

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Subyek, dan Objek Penelitian

Berikut dipaparkan mengenai lokasi, ruang lingkup, dan subjek pada penelitian tindakan kelas ini.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN “C” Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada tahun ajaran 2013/2014. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian di dasarkan paada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya kegiatan Praktik Latihan Profesi (PLP) sehingga memudahkan untuk mencari data dan lebih mengenal karakteristik masing-masing siswa terutama siswa kelas V.
- b. Peneliti akan dengan mudah pada saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester II SDN “C” Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada tahun ajaran 2013/2014. Terdiri dari satu kelas eksperimen yang terdiri dari 16 siswa putra dan 18 siswa putri, sehingga berjumlah 34 siswa.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah media audio-visual dengan jenis film dokumenter pada materi Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Semester II tahun ajaran 2003/2014.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Bikien 1998 dalam Oktavianti (2013:48). Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto, 2006:84). Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Menurut Kunandar (2004:58) PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. *On-the job problem orientied*, didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar di kelas.
2. *Problem-solving-oriented*, berorientasi pada pemecahan masalah.
3. *Improvement-oriented*, berorientasi pada peningkatan mutu.

4. *Cyclic*, siklus, konsep tindakan dalam PTK ditetapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action orientied*, selalu didasarkan pada adanya tindakan.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk (1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas; (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternative dan inovatif; dan (3) melakukan pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas (Sadali, 1999:82).

Manfaat dari penelitian tindakan kelas menurut Ani W (2008) dan Sukanti (2008) adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

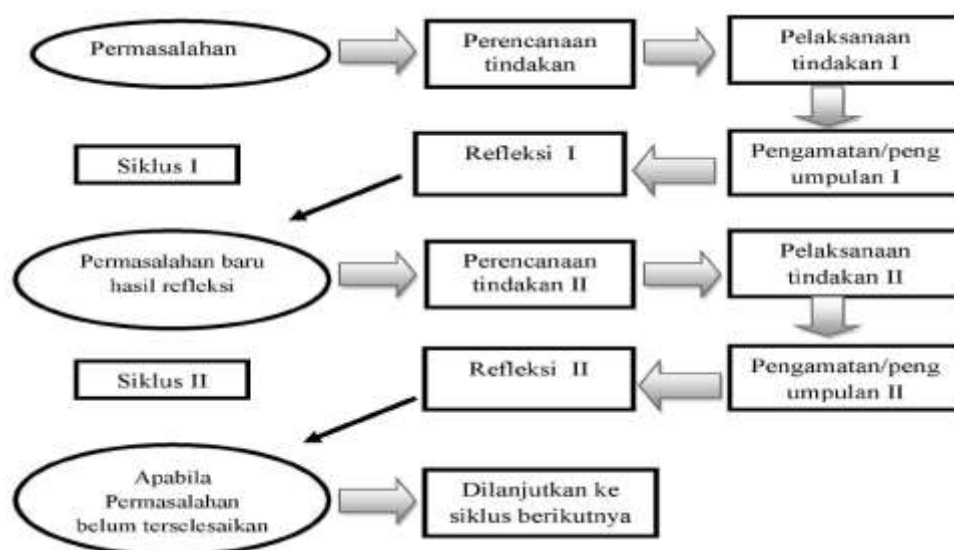
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan/atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan karakteristik, tujuan, dan manfaat PTK yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menggunakan metode PTK pada penelitian ini.

C. Model Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Model penelitian yang digunakan adalah model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006: 84). Model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006: 84)

Adapun rencana pelaksanaan penelitian lebih rinci pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

SIKLUS I

1. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan awal untuk menentukan langkah perencanaan.
- b. Menganalisis bahan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD yang menjadi fokus permasalahan.
- c. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dimiliki dari jenis yang mudah sampai yang paling sulit.
- d. Menyiapkan media audio-visual jenis film dokumenter yang akan digunakan
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat proses yang menggambarkan keadaan situasi belajar di kelas dengan menggunakan media audio-visual jenis film dokumenter
- f. Membuat pedoman wawancara dan alat observasi untuk memperoleh data kekurangan dalam tahapan ini, tindakan dan bahan refleksi

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu rancangan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual jenis film dokumenter. Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai guru.

Pembelajaran pada siklus I dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN "C" ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media audio-visual jenis film dokumenter. Kegiatan awal dilaksanakan dengan menyiapkan materi di kelas serta mempersiapkan semua peralatan yang digunakan dalam penggunaan media audio-visual jenis film dokumenter. Selanjutnya, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan tahapan.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan.

Pada tahap observasi ini, kegiatan utama peneliti dan observer adalah menghimpun data melalui pengamatan atau alat pengumpul data yang telah disiapkan untuk menghasilkan masukan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Fokus observasi ini berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio-visual jenis film dokumenter.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah selesainya sebuah siklus serta selesainya proses perhitungan data hasil tes dan observasi. Melalui refleksi, peneliti

dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu, apakah perlu adanya perubahan atau penyempurnaan agar hasilnya lebih baik lagi. Refleksi juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalisme peneliti.

Dari hasil refleksi diharapkan dapat mengungkap dan merumuskan kendala serta hasil yang ingin dicapai. Jika masih terdapat masalah maka akan dilakukan proses perbaikan melalui siklus berikutnya.

SIKLUS 2 (dan seterusnya)

Siklus dua (dan seterusnya) diselenggarakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun semua hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, perlu dikumpulkan sejumlah data yang mendukung agar dapat menjawab permasalahan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui studi dokumentasi, tes dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa catatan, gambar, karya-karya dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh Furchan 2006 dalam Oktavianti (2013:54). Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan dokumen hasil tes sebelum penelitian (prasiklus) untuk mengkaji permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

2. Pengukuran Hasil Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Furchan, 2004) dalam Oktivianti (2013:53).

Pengukuran tes prestasi belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pada prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan penerapan media audio-visual jenis film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan berbentuk tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media audio-visual jenis film dokumenter.

3. Observasi

Observasi digunakan agar data yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (siswa). Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga berperan sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Metode ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Lembar soal evaluasi disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Lembar soal evaluasi terdapat pada lampiran .

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan adalah dokumentasi hasil tes (prasiklus) dan lembar observasi. Dokumentasi berupa hasil tes materi IPS yang dimiliki oleh guru sebelum penelitian ini dilakukan menjadi data dasar dalam melakukan penelitian dan analisis data. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian ini, yaitu penggunaan media audio-visual jenis film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Jadi sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas pada lembar observasi yang telah disediakan.

Pengamatan dilakukan secara spontan dan lengkap dengan cara mengamati semua yang terjadi saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio-visual jenis film dokumenter berlangsung.

Tujuan lain dari membuat catatan selengkap-lengkapya sesuai dengan pengamatan adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapya sehingga seluruh kejadian tercatat semuanya.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada dokumen tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelumnya (prasiklus) dijadikan data awal yang akan dibandingkan dengan tes hasil siklus 1, siklus 2 dan seterusnya. Jadi data pada hasil studi dokumentasi ini tidak dianalisis lebih mendalam, tetapi menjadi data dasar untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Pengolahan data hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, akan diolah menjadi data kualitatif dan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah pertama. Rumusan masalah pertama yang sudah dikemukakan pada bab I yaitu: “bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPS?”.

Analisis data tes hasil evaluasi setiap siklus diolah menggunakan perhitungan rumus, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberi skor tes evaluasi pada setiap siklus

Sebelum dilakukan pengolahan data, semua tes hasil evaluasi pembelajaran di setiap siklus diperiksa dan diberi skor oleh peneliti. Tes berbentuk pilihan ganda dan uraian, oleh karena itu penulis menyiapkan skor maksimum untuk setiap soal.

2. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$R = \frac{\sum N}{n}$$

Purwanto (Mashudi, 2012: 52)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata kelas

$\sum N$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

3. Menghitung presentase ketuntasan belajar

a. Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, untuk pelajaran IPS kelas V SDN “C” yaitu 70. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar apabila sudah mencapai nilai KKM.

b. Ketutasan Belajar Klasikal

Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum N \geq 65\%}{n} \times 100\%$$

Purwanto (Mashudi, 2012: 52)

Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum N \geq 65\%$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n : Jumlah siswa

100% : Bilangan tetap

c. Menghitung Skor Gain Ternormalisasi

Untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dilakukan melalui analisis terhadap skor gain ternormalisasi <g> untuk kemudian dibandingkan dengan kategori yang dikemukakan Hake (1998) “skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum”. Skor gain aktual yaitu skor gain

tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Dengan demikian skor gain ternormalisasi dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{T'_1 - T_1}{T_{maks} - T_1}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: Skor Gain Ternormalisasi

T'_1 : Skor postes dalam penelitian ini data skor terakhir (Siklus 2)

T_1 : Skor pretes dalam penelitian ini data skor sebelum data skor terakhir T'_1 (Siklus 1)

T_{maks} : Skor maksimum

Menurut Hake (1998) hasil skor gain ternormalisasi dibagi ke dalam tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$0.00 < h \leq 0.30$	Rendah
$0.30 < h \leq 0.70$	Sedang
$0.70 < h \leq 1.00$	Tinggi

Analisis data atau perhitungan yang telah dikemukakan di atas, digunakan untuk mendeskripsikan data tes hasil belajar siswa. Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan *software Microsoft Excel* untuk melakukan skoring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab hipotesis penelitian yang sudah dikemukakan pada bab I. Hipotesis penelitian

ini adalah “Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran IPS”